BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian adalah hukum, aturan dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu. Karena metodelogi diartikan sebagai hukum dan aturan, tentunya didalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan dan atau dilarang.

Sedangkan penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tatacara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuwan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan kata lain, bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.[1]

Dalam metode penelitian, ada dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif

[1] Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin *"deskriptivus"* yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subyek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[2] Alasan yang mendasari peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menggambarkan mengenai subyek penelitian yang dijadikan bahan dalam penelitian ini, khususnya teknik ceramah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz Munif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u.*

Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang tengah berkembang di masyarakat.[3] Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan okleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Setelah menyusun rencana penelitian, kemudian peneliti

[2] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (*Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 10-11
[3] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi sambil mengumpukan data dan melakukan analisis.[4]

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang pendakwah yakni KH. Abdul Aziz Munif yang tinggal di Pondok Pesantren Bahrul Hidayah Suko Legok, Sukodono, Sidoarjo. Pendiri Pondok Pesantren Bahrul Hidayah adalah Bapak dari Kh. Abdul Aziz Munif yakni KH. Ahmad Munif Bahar. Tetapi setelah beliau wafat kemudian dilanjutkan oleh KH. Abdul Aziz Munif yang mengasuh Pondok Pesantren tersebut. Kh. Abdul Aziz Munif adalah seorang *mubaligh* yang melakukan dakwah kepada semua lapisan masyarakat atau *mad'u* yang berbeda-beda latar belakangnya. Dalam kegiatan dakwahnya setiap hari minggu pagi atau ahad beliau melakukan kegiatan pengajian rutin membaca *Dzikir Rotibul Hadadd* dan *Asma'ul Husna* bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ceramah agama. Yang dilakukan di empat tempat yang berbeda tetapi masih dalam satu wilayah, hal ini dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif agar jamaah *(mad'u)* tidak jenuh, ke empat tempat tersebut adalah Pondok Pesantren Bahrul Hidayah bertempat di (Masjid Al-Chanafi), Mushollah Baitussalam, Masjid Nurul Yaqin dan Mushollah Shafira yang berlokasi di Desa Suko Legok, Sukodono, Sidoarjo. Pengajian rutin tersebut dilakukan pada pukul 05.30-07.00 Pagi Wib. KH. Abdul Aziz Munif adalah *Da'i* atau *Mubaligh* yang mempunyai suara

[4] Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 19997), h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dengan lantunan tilawatil ketika melantunkan *Dzikir Rotibul Hadadd* dan *Asma'ul Husna* dalam kegiatan ceramahnya beliau juga menghubungkan peristiwa hangat yang terjadi di media massa untuk mendapatkan perhatian dari *mad'u* dan diselingi dengan sedikit humor sebagai selingan jika konsentrasi *mad'u* tidak fokus terhadap apa yang disampaikan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti teknik ceramah yang di sampaikan oleh KH. Abdul Aziz Munif untuk mengetahui teknik ceramah yang disampaikan kepada jamaah Dzikir Rotibul Hadadd dan Asma'ul Husna.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstuksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah "things konwn or assumed", yang berarti bahwa data itu sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian[5]).

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata yang dirangkai dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti sependapat dengan apa yang di konsepkan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

[5] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, merupakan jawaban atas pertanyaan, kemudian diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[6] Jenis dan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian dalam hal ini KH. Abdul Aziz Munif yang menjadi objek penelitian dan sebagai sentral informasi dalam menggali data. Untuk mendapatkan informasi data yang akurat peneliti mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Abdul Aziz Munif.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber data kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.[7]

---

[6] Cak Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana dan Penulisan Skripsi,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

[7] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan dapat berkembang. Dasar peneliti adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep yang dipahami informan dan meminta untuk memberikan penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Data pelengkap dalam penelitian ini dapat diperoleh dari HJ. Siti Musyarofah (Istri KH. Abdul Aziz Munif), Nur Puji (Jamaah Pengajian), Bapak Saiful salah satu guru di Pondok Pesantren Bahrul Hidayah yang juga aktif mengikuti pengajian. Peneliti menanyakan kepada pihak terkait bagaimana pendapat mereka tentang ceramah KH. Abdul Aziz Munif yang terlebih dahulu lebih mengenal sosok KH. Abdul Aziz Munif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek *da'i* mana data dapat diperoleh.[8] Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari informan yaitu orang yang memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui kegiatan wawancara.

[8] Suharmini Arikunto, *Praktek Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Sumber Data Utama

Dalam metode penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan seseorang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman vidio dan foto sebagai bukti gambar kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama *(key informan)* adalah KH. Abdul Aziz Munif selaku pendakwah atau *mubaligh* yang dijadikan subyek kajian dalam penelitian ini. Disamping itu juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya seperti: *mad'u* yang mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh KH. Abdul Aziz Munif.

Selain itu, peneliti juga menggunakan foto dan audio suara yang sudah lebih banyak dipakei sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto dan audio dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif. Foto dan audio suara dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu foto dan audio yang dihasilkan dari peneliti sendiri dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin Dzikir *Rotibul Hadadd* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asma'ul Husna yang diselenggarakan oleh KH. Abdul Aziz Munif dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u* (jamaah).

2. Sumber Data Tambahan

Seperti dokumentasi dan lain-lain, sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Jika dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang berkaitan dengan dakwah KH. Abdul Aziz Munif.

D. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif dapat dibagi kedalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahap pra lapangan yang mempersoalkan segala macam pesiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan itu sendiri. Pertimbangan konseptual-teoretis maupun logistik hendaknya digunakan dalam memilih tempat penelitian. Berikut adalah tahapan yang dilakukan :

a. Menyusun Rancangan Penelitian[9]

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan subyek penelitian. Kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melakukan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

[9] Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Tempat Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori subtantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan.[10]

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subyek yang akan diteliti (meski secara informal), sehingga timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai subyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuwan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Surat Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin meninggalakan tugas, misalnya meminta izin kepada ketua jurusan, atau kepada dekan fakultas.

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pihak yang bersangkutan dalam hal ini KH. Abdul Aziz Munif selaku figur utama (subyek penelitian) yang akan dikaji dalam penelitian ini.

[10] Ibid, h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sebaiknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini, upaya pengumpulan data atau informasi dari subyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku serta alat tulis utuk mencatat hasil wawancara antara seorang peneliti dengan informan.

2. Pekerjaan Lapangan

Pada bagian kedua dibahas usaha peneliti agar secara bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, dan tenaga mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian. Untuk itu diberikan seperangkat petunjuk termasuk bagaimana cara mengingat data hasil jaringannya yang dikemukakan pula pada bagian ini. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, sekaligus analisis data sudah dimulai.

3. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti mendapatkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, langkang yang kemudian diambil yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan data.

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan bagian yang paling akhir dari pengerjaan penelitian ini, setelah proses dari awal pra lapangan dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian lapangan dan analisis data selanjutnya yaitu penullisan laporan. Penulisan laporan ini dikerjakan ketika semua data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah terkumpul seluruhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Pengamatan *(Observasi)*

   Metode pengumpulan data kualitatif lainnya juga sangat sering digunakan adalah *observasi.* Sebelum berkembangnya metode pengumpulan data seperti sekarang ini, metode *observasi* telah sering kali dilakukan sebagai metode pengumpulan data tradisional oleh ilmuwan-ilmuwan terdahulu. Pendek kata *observasi* merupakan metode pengumpulan data yang paling tua yang digunakan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Hampir sama antara kedudukan *observasi* dengan wawancara. Bahkan sering kali penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertakan dengan *observasi* untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data.

   Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.[11] Dapat diartiakan bahwa *observasi* adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagonis. *Observasi* dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk tentang cara pemecahannya.[12]

Dengan menggunakan teknik *observasi* ini, peneliti mendapatkan data tentang:

A. Kondisi *mad'u* ketika mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif.
B. Teknik ceramah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif dalam menyampaikan pesan dakwahnya.
C. Dan berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna dalam kegiatan penelitian ini.

Peneliti menggunakan *observasi* tidak tersetruktur dimana observasi ini mempunyai pengertian bahwa suatu *observasi* yang dilakukan tanpa menggunakan guide *observasi*. Dengan demikian, pada *observasi* ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembankan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek yang diteliti. Pada jenis

[11] Banister, P. Burman, E. Parker. I. Taylor, M. Tindal, C. *Qualitative Methods in Psychology, A Reseach Guide.* Philadelpia: Open University Press. 1994.
[12] S. Nasution, *Metode Reseach* (Bandung: Jemmars, 1982), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari peristiwa apa yang hendak diamati.[13]

Pedoman dalam kegiatan observasi peneliti mencoba mengumpulkan data dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan ceramah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif. Peneliti ini mengamati bagaimana teknik pembuka, teknik penyampaian dan teknik penutupan ceramah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif. Dalam catatan penelitian ini menggukan buku dan alat tulis. Dan alat bantu lain yang digunakan adalah kamera, kemudian peneliti juga mengatur jarak dengan objek yang akan diteliti agar objek tersebut tidak terganggu dengan kehadiran peneliti. Jadi penelitian ini bersifat alamiah.

2. Teknik Wawancara *(Interviuw)*

Pengertian wawancara atau *interviuw* menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini, percakapan dilakukan oleh dua orang (dua pihak), yaitu pewawancara *(interviuwer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan di ajukan.[14] Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya

[13] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 116-117
[14] Moleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Dalam kegiatan wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon atau via sms. Seringkali wawancara atau *interviuw* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interviuw* dua orang atau lebih.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara *"semi tersetruktur"* berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mendapatkan keterangan lebih lanjut lagi. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dengan keterangan yang lengkap dan lebih mendalam. Dengan adanya wawancara terstruktur dapat dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk memprediksi waktu wawancara. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu, dan kemudian esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu peristiwa yang terjadi.

Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, peneliti mendapatkan data tentang :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Dzikir Rotibul Hadadd
b. Profil KH. Abdul Aziz Munif.
c. Sejak tahun berapa pengajian Dzikir Rotibul Hadadd dan Asma'ul Husna dilaksanakan
d. Apa yang mendorong Kiai Aziz untuk melanjutkan dakwah ayah jenengan.
e. Jumlah *mad'u* yang mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif.
f. Teknik dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif.
g. Dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.
h. Manfaat dari membaca Dzikir Rotibul Hadadd.
i. Perbedaan antara membaca Yasiin, Istighosah dan Dzikir Rotibul Hadadd.
j. Teknik penutupan KH. Abdul Aziz Munif

Dalam proses wawancara saya mendatangi kediaman KH. Abdul Aziz Munif untuk menjelaskan kedatangan saya dan meminta izin melakukan penelitian tentang teknik ceramah beliau. Pada saat itu saya bertemu dengan salah satu guru Pondok Pesantren Pak Saiful. Setelah proses pengenalan diri saya menjelaskan maksud dan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan penelitian. Kemudian selang beberapa hari saya kembali dan melakukan proses wawancara dengan Pak Saiful.

Pengajuan pertanyaan

1. Bagaimana profil pak KH. Abdul Aziz Munif ?

Jawab Pak Saiful KH. Beliau menjelaskan bahwa KH. Abdul Aziz Munif lahir dari pasangan Ahmad Munif Bahar dan (Alm) HJ. Syamsidariyah. Kemudian menempuh pendidikan di Ponpes Roudhotul Ma'ruf Pasuruan, Ponpes Darul Lughoh Wad Da'wah Pasuruan, Ponpes Darul Hadist Malang dan Ponpes Al-Balag Tuban. Setelah beranjak dewasa Kiai Abdul Aziz Munif menikah dengan HJ. Siti Musyarofah dan telah memiliki 4 orang anak yakni M. Ali Ridho, Syarifatul Aulia, Salwa Salsabillah dan Abdul Hamid.

2. Bagaimana awal proses KH. Abdul Aziz Munif berdakwah *?*

Jawab Ibu HJ. Siti Musyarofah (Istri Kiai) awal perjalanan dakwah tidak lah semudah yang dibayangkan karena ketika menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Roudhotul Ma'ruf Pasuruan, kemudian melanjutkan ke Ponpes Darul Lughoh Wad Da'wah Pasuruan disinilah KH. Abdul Aziz Munif beliau di uji oleh Allah Swt. Ketika Kiai Abdul Aziz Munif mulai untuk tekun belajar dan memperdalam ilmu yang dipelajarinya disana tetapi disisi lain beliau mendapat ujian dari Allah sering sakit-sakitan flu, tulang nyeri dll. Disisi lain dengan kondisi murid yang ada di Pondok Pesantren masi sedikit karena belum banyak dikenal oleh masyrakat luas, sampei-sampei Kiai Pondok sangat kagum dengan ketekunan beliau belajar mengenai ajaran agama Islam. Namun sayang di tengah-tengah Kiai sedang menikmati proses belajar di Pondok Pesantren Kiai Aziz kembali di uji oleh Allah Swt karena pada saat itu kondisi perekonomian dari Kiai Aziz yang tidak stabil sehingga beliau memutuskan untuk keluar dari pondok karena keluarga sudah kesulitan untuk membayar uang bulanan lagi.

Dakwah Kiai Abdul Aziz Munif dimulai dengan berdakwah dari kampung ke kampung dengan keterbatasan ilmu yang masi sedikit, tetapi disisi lain dengan bekal belajar di Pondok Pesantren membuat Kiai semangat dan tidak pantang menyerah untuk menjadi da'i yang dapat saling mengingatkan sesama muslim untuk bersama-sama belajar memperdalam agama Islam dengan cara lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah Swt yakni melalui membaca Dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husnah

.

3. Bagaimana pendapat Ibu Puji setelah mengikuti pengajian Rotibul Hadad dan Asmaul Husnah ?

Jawab Ibu Puji banyak manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin mingguan setiap ahad pagi, dengan membaca dzikir rotibul hadadd membuat saya semakin pasrah dalam melakukan sesuatu, lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjalin tali silaturahmi antar jamaah dan masi banyak lagi serta nada ceramah beliau yang khas dalam menyampeikan pesannya membuat jamaah senang mendikuti ceramah beliau.

Beberapa pihak terkait dalam penelitian ini :

No.	Narasumber Yang Bersangkutan	Jabatan
1.	KH. Abdul Aziz Munif	Pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Hidayah
2.	Bapak Saiful	Salah Seorang Guru Pondok Pesantren yang Mengikuti kegiatan Pengajian Rutin Minggu Pagi
3.	Ibu HJ. Siti Musyarofah	Istri dari Kiai Abdul Aziz Munif HJ. Siti Musyarofah
4.	Ibu Puji	Jamaah pengajian *Rotibul Hadadd* dan *Asma'ul Husna*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan dokumen mana yang tidak diperlukan.[15] Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pengajian rutin mingguan *Rotibul Hadadd* dan *Asma'ul Husna* yang dilaksanakan oleh KH. Abdul Aziz Munif yang dilakukan di Desa Suko Legok, Sukodono, Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang sangat penting. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Agar mendapatkan hasil penelitian yang sahih serta dapat dipertanggung jawabkan, karena seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat sesuai prosedur yang ditentukan. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muah dibaca dan di interpretasikan.[16]

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dilapangan,

[15] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 101
[16] Sofian Effendi dan Chris Manning, *"Prinsip-prinsip Analisa Data",* dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES 1989), h. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini berangakat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku sebyek penelitian atau situasi di lapangan saat penelitian) selanjutnya digeneralisasikan model, konsep, teori, proposisi atau definisi yang bersifat umum dengan menggunakan analisis akan mampu menguji suatu teori dan bisa mencangkup sikap permasalahan yang ditelaah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data empirik yang ada. Dari analisis ini diperoleh gambaran tentang teknik pembukaan, penyampeian dan penutupan ceramah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Munif serta komponen yang terkandung didalamnya.

G. Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moloeng dalam bukunya yang berjudul *"Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif"* peneliti memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian data dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketekunan Pengamat

Hal ini dilakukan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.[17]

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif.

2. Triagulasi

Triagulasi yakni mencocokkan antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.[18]

Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dan hal itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin, dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. [19] Dalam metode penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik triagulasi diantaranya:

[17] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 177
[18] Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005), h.65
[19] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Triagulasi Sumber. Peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subyek penellitian (KH. Abdul Aziz Munif), Istri Kiai (HJ. Siti Musyarofah), Bapak Saiful, Ibu Nur Puji (Jamaah pengajian). Dari data yang diperoleh kemudian di deskripsikan, dikategorikan mana yang sama, berbeda, dan data mana yang spesifik dari keterangan yang diperoleh.

b. Triagulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi, jika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskkusi lebih lanjut kepada sumber data yang dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triagulasi Waktu. Peneliti melakukan pengecekkan data yang diperoleh melalui proses wawancara , observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyempurnaan hasil penelitian, yakni peneliti telah melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang telah diformat dan dikoordinir oleh Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang biasa disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi) yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat yakni teman seangkatan, serta didampingi oleh Dosen penguji proposal penelitian dalam hal ini oleh Ibu Wahyu Ilaihi, M.A. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi.

4. Kecukupan Referensi

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti foto dilapangan akat rekaman vidio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id